

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk menaikkan derajat kesehatan. Dari hirarki Maslow taraf yg paling dasar pada kebutuhan dasar manusia mencakup kebutuhan fisiologis seperti udara, air, makanan, rumah, eliminasi, seks, istirahat serta tidur serta rasa nyaman (Perry, 2012). Diabetes melitus (diabetes melitus) secara luas dikenal sebagai penyakit yang erat kaitannya dengan asupan makanan. Asupan makanan yang berlebihan seperti karbohidrat atau gula, protein, lemak, dan energi dapat menjadi faktor risiko dini terjadinya diabetes melitus . Semakin banyak asupan makanan yang berlebihan maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya diabetes melitus (Susanti dan Bistara, 2018). Diabetes Mellitus adalah kumpulan gejala gangguan metabolisme yang ditandai dengan kadar gula darah di atas standar sehingga mempengaruhi metabolisme karbohidrat, lemak dan protein dengan etiologi multi faktor. (Nurayati dan Adriani, 2017).

Nyeri sebagai alasan paling umum seorang mencari perawatan kesehatan karena merasakan terganggu dan menyulitkan mereka. Nyeri secara serius Jika tidak ditangani bisa mengakibatkan ketidakmampuan serta imobilisasi di individu, sebagai akibatnya kondisi tadi akan Mengganggu kemampuan individu buat melakukan aktifitas perawatan diri, menyebabkan isolasi sosial, depresi dan perubahan konsep diri (Potter & Perry, 2012).

Salah satu alasan pasien masuk rumah dikarenakan nyeri adalah menderita diabetes melitus. Ini dikarenakan pada kondisi pasien yang mengalami diabetes melitus sebagian besar ditemukan luka yang tak kunjung sembuh. Hal ini disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin sehingga terjadi hiperglikemi dalam tubuh.

Diabetes melitus (diabetes melitus) didefinisikan sebagai suatu penyakit meta dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar

gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin.

Insufisiensi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta (β) langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (Yosmar, Almasdy, dan Rahma, 2018). Diabetes Melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya (Amir, Wungouw, dan Pangemanan, 2015). Diabetes Melitus adalah penyakit kelainan yang dikarakteristikan dengan hiperglikemia kronis serta kelainan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein diakibatkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin maupun keduanya. Komplikasi diabetes digolongkan menjadi komplikasi mendadak (akut) dan komplikasi menahun (kronis). Terdapat beberapa kelainan yang mendasari komplikasi kronis, yaitu makroangiopati *diabetic*, mikroangiopati *diabetic* dan neuropati *diabetic*. Komplikasi akut yang datang mendadak tanpa aba-aba. Namun, jika diatasi, bisa sembuh. Berdasarkan data dari *World Health Organization* pada tahun 2020 sekitar 422 juta orang di seluruh dunia mengidam diabetes, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,6 juta kematian secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahunnya (WHO, 2020).

Pasien pengidap diabetes di Indonesia mencapai 6,2 persen yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang yang menderita diabetes per tahun 2020 (Kemenkes, 2020). Penderita Diabetes Melitus di Provinsi Lampung sendiri setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2018 berjumlah 23.783 jiwa, tahun 2019 berjumlah 24.238 jiwa, hingga tahun 2020 tercatat berjumlah 26.791 jiwa.

Beberapah hal yang dapat memicu tingginya penyakit diabetes melitus adalah perilaku masyarakat yang tidak bergaya hidup sehat seperti kurang olahraga, merokok, dan pola makan yang tidak sehat. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Penyakit Diabetes Melitus dengan populasi laki-laki dan perempuan dari umur 30-60 tahun sebanyak 432.554 di wilayah Bandar Lampung, jumlah penduduk di Bandar Lampung sebanyak 1.052.994 jiwa. Dari data register di Dinas Kesehatan Bandar Lampung pada kasus Diabetes Melitus untuk tahun 2018 sebanyak 6.826 jiwa mencapai angka 1,18%, pada tahun 2019 sebanyak 6722 jiwa 1,55%, dan pada tahun 2020 sebanyak 5115 jiwa mencapai angka 1,57% (Dinas Kesehatan, Bandar Lampung 2020).

Data yang di dapatkan dari ruangan RPD B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro dalam 3 bulan terakhir terdapat peningkatan. Pada tahun bulan november sebanyak 11 kasus, pada bulan desember mencapai tahun 2022 sebanyak 14 kasus dan pada bulan januari tahun 2022 meningkat sebanyak 24 kasus (RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, 2022).

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal yaitu gagal ginjal, gangguan pada mata seperti katarak, glukoma, gangguan penglihatan, masalah kaki, kulit kerusakan pembuluh darah, sistem saraf, gangguan sirkulasi. Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan (Care Giver) merupakan peran yang paling utama bagi seorang perawat. Perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan mulai dari masalah fisik, psikologis, sosial, spiritual (Litbangkes, 2021).

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir Program Studi yang diberi judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri) Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang RPD B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri) Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang RPD B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menggambarkan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri) Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang RPD B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan Laporan Tugas Akhir yaitu memberi gambaran gambaran tentang:

- a. Pengkajian Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri) Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang RPD B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022
- b. Diagnosa Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri) Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang RPD B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022
- c. Rencana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri) Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang RPD B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022
- d. Implementasi Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri) Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang RPD B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022.
- e. Hasil evaluasi Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri) Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang RPD B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022.

D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir

1. Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani

Laporan tugas akhir ini diharapkan menjadi suatu informasi bagi Rumah Sakit RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, dalam pemberian AsuhanKeperawatan Medikal Bedah dengan kasus Diabetes Melitus .

2. Pasien

Menambah informasi pengetahuan kepada pasien dan keluarga tentang penyakit diabetes melitus sehingga yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk memantau dan memeriksakan kesehatan pasien ke pelayanan kesehatan.

3. Program Studi Keperawatan Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan di perpustakaan Prodi Keperawatan Tanjung Karang yang dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa keperawatan sebagai bahan referensi khususnya asuhan keperawatan Pada Kasus Diabetes Melitus .

E. Ruang Lingkup

Penulisan hanya melakukan asuhan keperawatan medikal bedah dengan gangguan rasa nyaman (nyeri) pada pasien dengan diagnosa medis diabetes melitus dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan secara komprehensif di mulai dari pengkajian hingga evaluasi selama 3 x 24 jam. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 - 12 Februari 2022 di Ruang RPD B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan tehnik pengkajian, wawancara dan rekam medis menggunakan media format asuhan keperawatan medikal bedah milik prodi DIII Keperawatan di Institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.